

POLA ASUH ORANG TUA MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 2 TANJUNGANOM KECAMATAN PASALEMAN KABUPATEN CIREBON

Maman Rohman¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pnedidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

email: mamanroh234@gmail.com

Abstract

The lack of learning discipline among students is influenced by several factors, including weak parental attention to their children because parents are always busy with their work, the impact of social interaction in the student environment, the development of electronic media and lack of access to democracy from parents. Researcher used qualitative descriptive research methods because this study explores the phenomenon of the parenting process improving student learning discipline at SD Negeri 2 Tanjunganom, Pasaleman District, Cirebon Regency. In addition, this study was also inductive and the results emphasize meaning. This research reveals that parenting (authoritarian, permissive, democratic) affects students' discipline and learning independence. Internal (responsibility, motivation) and external (family, school, community) factors are very influential. Democratic parenting supports students' discipline and independence. In conclusion, the role of parents and the environment in shaping learning discipline is very important. The results suggest the improvements in improving student discipline and learning independence. Principals need to fix rules, teachers set an example, parents provide motivation and support, and students abide by rules and responsibilities. Synergy between schools, parents, teachers, and students is key in forming effective learning disciplines.

Keywords: Learning Discipline; Parenting; Role of Parents.

Abstrak

Kurangnya disiplin belajar di kalangan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lemahnya perhatian orang tua terhadap anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan pekerjaannya, dampak interaksi sosial di lingkungan siswa, perkembangan media elektronik dan kurangnya akses demokrasi dari orang tua. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses pola asuh orangtua meningkatkan disiplin belajar siswa di SD Negeri 2 Tanjunganom Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola asuh (otoriter, permisif, demokratis) mempengaruhi disiplin dan kemandirian belajar siswa. Faktor internal (tanggungjawab, motivasi) dan eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat) sangat berpengaruh. Pola asuh demokratis mendukung disiplin dan mandiri siswa. Kesimpulannya, peran orang tua dan lingkungan dalam membentuk disiplin belajar sangat penting. Hasil penelitian menyarankan perbaikan dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Kepala sekolah perlu memperbaiki peraturan, guru memberi contoh, orang tua memberikan motivasi dan dukungan, serta siswa mematuhi aturan dan tanggung jawab. Sinergi antara sekolah, orang tua, guru, dan siswa menjadi kunci dalam membentuk disiplin belajar yang efektif.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Pola Asuh, Peran Orang Tua

A. PENDAHULUAN

Disiplin belajar adalah ketaatan seseorang dalam belajar. Disiplin memiliki peranan penting dalam kehidupan, dalam hal belajar anak harus memilikinya, karena melalui disiplin anak dapat memimpin dirinya sendiri, mengendalikan perilakunya dan menaati dirinya sendiri. Disiplin menumbuhkan semangat dan kemauan belajar dalam kegiatan belajar. Seorang anak yang disiplin dalam belajar akan melihat ketaatan dan keteraturan,

membentuk karakter anak dengan kemauan yang kuat untuk belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah pola asuh orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan disiplin belajar pada anak. Orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri, namun tetap ada batasan-batasan yang harus dipatuhi.

Berdasarkan hasil survei, kurangnya disiplin belajar di kalangan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lemahnya perhatian orang tua terhadap anaknya, dampak interaksi sosial di lingkungan siswa, perkembangan media elektronik dan kurangnya akses demokrasi dari orang tua.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Orang tua dapat melakukan beberapa hal untuk meningkatkan disiplin belajar anak, antara lain:

1. Memberikan perhatian penuh kepada anak
2. Menerapkan pola asuh demokratis
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
4. Memberikan motivasi kepada anak
5. Mengontrol perilaku anak

Disiplin belajar merupakan hal yang penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Disiplin belajar akan membantu anak untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah dan di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena mengenai bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 2 Tanjunganom, Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan makna yang terkandung dalam data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan belajar anak di sekolah sangat diakui. Pola asuh orang tua menjadi faktor utama yang membentuk kepribadian anak, terutama dalam hal kedisiplinan dan kemandirian belajar di lingkungan sekolah.

Peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak sangatlah penting, dan pola asuh yang dilakukan dengan penuh kasih sayang dapat membantu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian belajar pada siswa. Peran pola asuh orang tua memiliki dampak besar dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Hal-hal seperti berpakaian, sikap, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan belajar secara mandiri di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mendidik dan memberikan perhatian kepada anak di rumah.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mencerminkan sejauh mana kesiapan mereka untuk bekerja sama dengan para guru dalam mendidik anak di lingkungan rumah.

Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan serta kemandirian belajar siswa, mengingat bahwa proses belajar tidak hanya terjadi di sekolah, melainkan juga di rumah. Dalam konteks ini, pentingnya peran orang tua dalam mendukung kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa diakui sebagai faktor krusial dalam pengembangan karakter dan perilaku positif anak di sekolah. Pernyataan tersebut menekankan betapa pentingnya peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.

Anak-anak akan mampu menjadi disiplin dan belajar secara mandiri ketika mereka mendapatkan perawatan, perhatian, dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dengan kasih sayang. Jika terdapat masalah dalam kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, kepala sekolah dan guru kelas akan mengidentifikasi akar masalah dengan mengidentifikasi sebab-akibat dari masalah tersebut. Dukungan dan semangat yang diberikan oleh orang tua di rumah akan memberikan dampak positif pada anak, mendorong mereka untuk rajin dan semangat dalam belajar. Peran orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak sangatlah penting, karena dapat memotivasi anak untuk disiplin, rajin belajar, dan mandiri dalam proses belajar. Pola asuh orang tua memainkan peran sentral dalam mempengaruhi kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Seluruh interaksi antara orang tua dan anak memiliki dampak besar, di mana orang tua memainkan peran penting dalam mengubah perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap penting untuk anak.

Kesimpulannya, pola asuh yang diberikan oleh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh yang besar, dan interaksi antara orang tua dan anak sangat berperan dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak. Dalam wawancara dengan Ibu Farida dan Alya, pentingnya peran orang tua dalam mendidik, merawat, dan memberikan kasih sayang kepada anak untuk berbagai aspek kehidupan, termasuk belajar, sangat ditekankan. Dari observasi, Ibu Suyati memberitahu bahwa Alya harus mengerjakan tugas sekolah dan mengaji pada waktunya, dan ia menerapkan pola asuh yang berfokus pada disiplin dan kewajiban yang harus dipatuhi oleh Alya. Namun, dalam pendekatan ini juga muncul pertimbangan bahwa meskipun pola asuh yang ketat dapat membantu dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian, anak mungkin tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan opini atau keinginannya sendiri.

Secara keseluruhan, gambaran dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kedisiplinan dan kemandirian belajar anak. Keduanya memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dan memberikan arahan yang benar, namun juga menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana anak memiliki kebebasan untuk berpendapat dan mengambil keputusan dalam hal-hal tertentu. Dari wawancara dengan Ibu Darini dan Aninda, terlihat bahwa Ibu Darini mengakui pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Ia memberikan kebebasan kepada Aninda dalam hal jam belajar dan bermain, namun mengakui bahwa ia tidak memiliki pengetahuan untuk mengajar Aninda dalam hal pelajaran.

Dari observasi, terlihat bahwa pola asuh yang diberikan oleh Ibu Darini kepada Aninda adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk membuatnya sendiri. Namun, hal ini dapat mengakibatkan Aninda menjadi kurang disiplin dalam belajar dan kurang mandiri dalam mengambil tanggung jawab atas tugas-tugasnya. Karena kesibukan

ini, Ibu Darini tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi dan membantu Aninda dalam belajar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian skripsi berjudul "Pola Asuh Orang Tua Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjunganom," dapat diambil beberapa simpulan penting sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di SDN 2 Tanjunganom memiliki tiga tipologi utama, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter ditandai dengan peraturan tegas yang harus diikuti anak tanpa mempertimbangkan pendapatnya. Pola asuh permisif memberikan kebebasan pada anak tanpa banyak pengaturan. Sementara pola asuh demokratis melibatkan komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak, di mana kedua belah pihak memiliki peran dan pendapat dalam pembuatan keputusan.
2. Dari tiga tipologi pola asuh tersebut, pola asuh demokratis muncul sebagai pilihan yang paling positif dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar anak. Dalam pola asuh demokratis, anak diberi tanggung jawab dan kebebasan dalam mengambil keputusan, sambil tetap mematuhi aturan dan peraturan yang ada. Hal ini memungkinkan anak untuk menjadi lebih disiplin dan mandiri dalam belajar.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa melibatkan aspek internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan hal-hal seperti rasa tanggung jawab, motivasi pribadi, dan kesadaran untuk mematuhi peraturan. Faktor eksternal melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, serta sistem pendidikan di sekolah, dan peraturan tata tertib sekolah, semuanya berkontribusi terhadap kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.
4. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian belajar anak. Pola asuh demokratis terlihat menjadi pilihan yang efektif dalam mencapai tujuan ini, sambil mempertimbangkan pendapat dan tanggung jawab anak.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Dariyo. (2004). Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor Selatan: Galia Indonesia.
- Fajaryanti (2016). Hubungan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Maria Immaculata. Yogyakarta: Fakultas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hurlock. (2011). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan. (2013). Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Karya.

- Morrison. (2016). Pendidikan Anak Usia dini saat ini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Palupi. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2, No. 01.
- Rahmawati, D. d. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Disiplin Anak Di RA Muslimat Kota Malang. *jurnal pendidikan nonformal*, Vol 10 No 8.
- Sanjaya. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shochib. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shochib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholihat. (2022, Maret 5). Retrieved from [kajianpustaka.com: https://www.kajianpustaka.com/2022/03/kedisiplinan-belajar.html](https://www.kajianpustaka.com/2022/03/kedisiplinan-belajar.html)
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sumantri (2010). *KesehatanLingkuangan*. Jakarta: Kencana.
- Tu'u. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang. (1989). *tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 11*.
- Undang-undang. (2003). *tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20*.
- Yuliantika. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singa raja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. , Vol. 9 No. 1.